



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini disebabkan karena penelitian ini tidak berdasarkan angka-angka yang objektif. Namun sebuah materi yang membutuhkan interpretasi subjektif tentang realitanya.

Menurut Wibowo (2011:42), penelitian semiotika itu bersifat kualitatif, penelitiannya berfokus kepada fenomena sosial yang bersifat unik serta kompleks, dan punya pola tertentu tapi penuh akan variasi. Konteks penelitian semiotika ini tidak bertumpu pada prinsip generalisasi. Kebenaran yang dicari pun tidak terletak pada berapa jumlah sampel dan frekuensi gejala (seperti pada penelitian kuantitatif), tetapi lebih kepada aspek kualitas di mana penekanannya ada pada penjelasan dan deskripsi mendalam.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Penelitian deskriptif juga membantu menarik realitas tersebut menjadi sebuah model, sifat tentang fenomena tertentu (Bungin, 2007:68).

Sifat deskriptif kualitatif mempertimbangkan kedalaman data dari penelitian mendalam. Unit ini yang menjadi fokus pengkajian, sehingga penelitian ini cenderung butuh waktu yang lama (Bungin, 2007:69).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi kualitatif (semiotika). Semiotika digunakan untuk menemukan makna tanda yang tersembunyi di balik tanda (Kriyantono, 2010:266). Sistem tanda bersifat kontekstual dan merupakan hasil pengaruh konstruksi sosial pengguna tanda.

3.3. Unit Analisis Data

Unit analisis penelitian ini adalah film Godzilla sendiri. Untuk dapat meneliti dan membahasnya secara deskriptif, unit analisis dalam film ini dibagi menjadi visual dan nonvisual (*mise-en-scene*). Aspek visual mencakup (Gibbs, 2002:5):

- 1) Gambaran tokoh: penggambaran pribadi tokoh termasuk karakternya, lalu pembentukan pesan. Emosi, psikologi, serta status sosial.
- 2) Setting dan properti: mendukung eksplorasi emosi, informasi tempat dan waktu, menampilkan mood.
- 3) Akting: penampilan aktor dalam penekanan aspek visual dirinya.

Adapun unsur nonvisual mencakup dialog antar tokoh pada film melalui suara lisan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi dokumen secara mendalam untuk mengumpulkan data yang mendukung penggalian konstruksi realitas. Data primer

dari penelitian ini adalah tanda-tanda pada film Godzilla hasil sutradara Gareth Edwards tahun 2014 yang mencakup elemen visual dan nonvisual. Data sekunder yang mendukung data primer adalah artikel ataupun berita seputar film Godzilla.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian menggunakan semiotika C.S. Peirce. Peneliti mengkaji hubungan tanda berupa ikon, indeks, simbol dengan objek dan menemukan interpretan. Analisis tersebut akan menemukan representasi Amerikanisme pada film Godzilla.

Semiotika pragmatis dipelopori oleh Charles Sander Peirce. Premis dari pemikiran Peirce yaitu tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu. Penanda bentuknya bisa ditangkap pancaindra manusia. Hoed (2011:03) menyimpulkan, Peirce melihat bahwa tanda bukan sebuah struktur. Tanda adalah suatu proses kognitif yang ditangkap pancaindra manusia.

Peirce membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol:

- 1) Ikon : tanda yang memiliki hubungan kemiripan atau kesamaan kualitas antara tanda dan acuannya.
- 2) Indeks : hubungan sebab akibat antara tanda dengan yang objek yang diwakili. Terdapat hubungan yang konkret, aktual, dan sekuensial.
- 3) Simbol : tanda yang sifatnya berdasarkan konvensi. Terdapat kesepakatan yang sebelumnya sudah ada.

Teori Peirce bersifat menyeluruh, sehingga kerap disebut *grand theory*. Peirce mencoba mengidentifikasi elemen dasar tanda dan memasukkannya ke

dalam sebuah hubungan struktur (Wibowo, 2011:13). Hubungan ini bisa dipahami dengan contoh seperti di tabel.

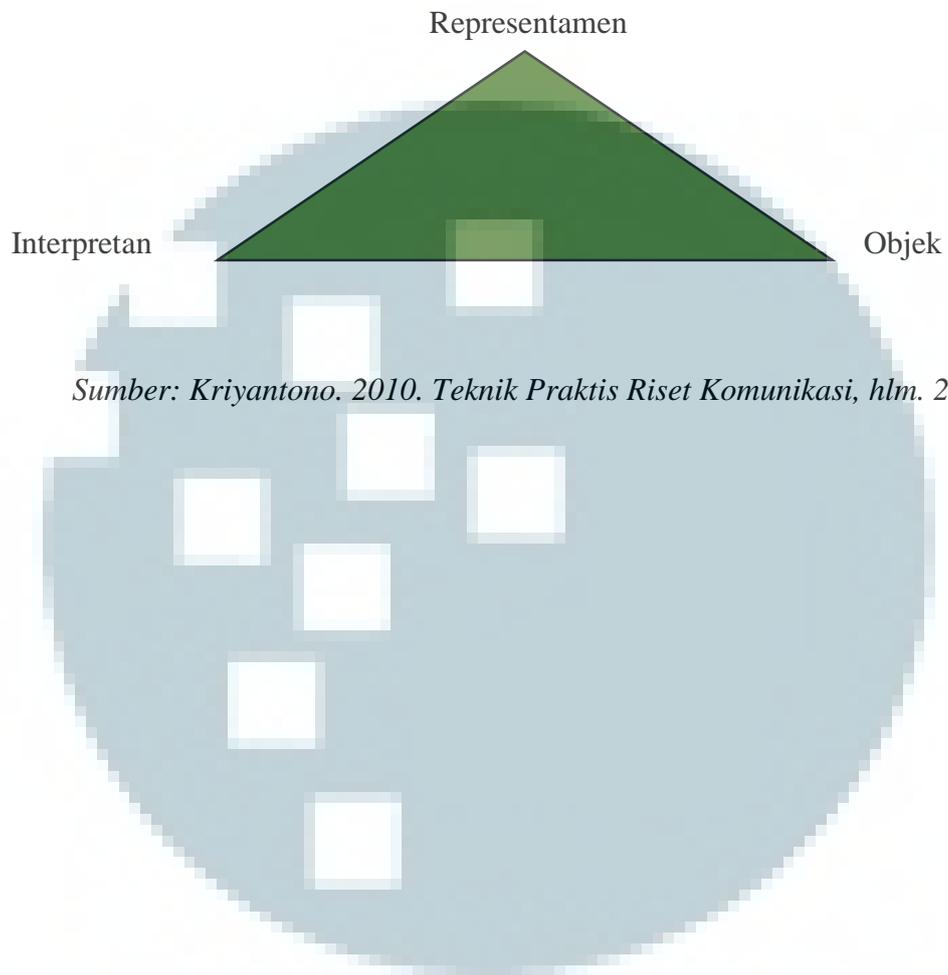
TABEL 2.2: ELEMEN TANDA

Elemen	Ditandai Oleh	Contoh	Proses Kerja
Ikon	- Persamaan (kesamaan) - kemiripan	Gambar, foto, dan patung	Dilihat
Indeks	- Hubungan sebab akibat - Keterkaitan	Ada asap, berarti ada api. Ada gejala berarti ada penyakit	Diperkirakan
Simbol	- Konvensi atau - Kesepakatan sosial	Kata-kata dan isyarat	Dipelajari

Sumber: Wibowo. 2011. Semiotika: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi, hlm. 14

Fiske dan LittleJohn (dalam Kriyantono, 2010:267) membagi semiotika menjadi tiga elemen: representamen, objek, dan interpretan, atau biasa disebut *triangle meaning*/segitiga makna. Tanda adalah sesuatu yang bisa ditangkap pancaindra manusia, dan merupakan bentuk fisik perujuk hal lain. Representamen ini yang melakukan aktivitas representasi. Objek adalah konteks sosial yang menjadi acuan tanda. Interpretan adalah arti yang ditimbulkan dari konsep pemikian orang atas tanda berdasarkan objek.

GAMBAR 3.1: TRIANGLE MEANING



Sumber: Kriyantono. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi, hlm. 268

UMMN